Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 23684-23689

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Melakukan Pijat Bayi Mandiri Di Puskesmas Siak

Meri Priska [(1)], Wira Ekdeni Aifa [(2)], Ary Oktora Sri Rahayu [(3)], Fajar Sari Tanberika[(4)],

[1,2,3,4]Program Sarjana Kebidanan /Fakultas Kesehatan dan Teknologi Al-Insyirah/ Pekanbaru/ Indonesia
E-mail: meripriska869@ gmail.com, wiraekdeniaifa@ gmail.com, ary.oktora@ikta.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi dini yang bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi serta mempererat ikatan antara ibu dan bayi. Namun, masih banyak ibu yang belum memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di wilayah kerja Puskesmas Siak.. Penelitian ini menggunakan *desain pre-eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest.* Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan berjumlah 18 Responden, yang dipilih dengan teknik *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Paired Samples Test*. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai p = 0,000 (*p-value* < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Disarankan agar program pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terus ditingkatkan untuk mendukung praktik perawatan bayi di rumah

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, pijat bayi, pengetahuan, sikap, ibu

ABSTRACT

Infant massage is one of the forms of early stimulation that benefits a baby's growth and development, as well as strengthens the bond between mother and baby. However, many mothers still lack sufficient knowledge and appropriate attitudes in performing infant massage independently. This study aims to determine the effect of health education about infant massage on mothers' knowledge and attitudes in performing infant massage independently in the working area of Puskesmas Siak. This research employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 18 mothers with infants aged 0–6 months, selected using accidental sampling techniques. The instruments used were questionnaires on knowledge and attitude. Data were analyzed using the Paired Samples Test. The results showed a significant increase in the mothers' knowledge and attitudes after receiving health education, with a p-value of 0.000 (p < 0.05). It can be concluded that health education has a significant effect on increasing mothers' knowledge and attitudes in performing infant massage independently. It is recommended that health education programs on infant massage continue to be improved to support home-based infant care practices.

Keywords *: Health education, infant massage, knowledge, attitude, mother*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bayi merupakan masa emas (*golden period*) yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang pesat sejak usia dini (Utami, 2021). Periode kritis ini berlangsung hingga usia 2 tahun, sehingga stimulasi tumbuh kembang yang optimal sangat diperlukan. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah pijat bayi, yaitu teknik manual berupa usapan lembut dan rangsangan taktil yang dapat memberikan efek positif terhadap saraf, otot, sistem pernapasan, serta sirkulasi darah (Koriawati,

2021). Beberapa negara dan rumah sakit, termasuk di Indonesia, telah memasukkan pijat bayi dalam pelayanan kesehatan sebagai upaya mendukung tumbuh kembang optimal (Lailaturohmah et al., 2023).

Di Indonesia, pijat bayi di masyarakat desa masih banyak dilakukan oleh dukun bayi, baik pada bayi sehat maupun bayi yang rewel, namun teknik yang salah dapat membahayakan (Asrawaty, et al, 2022). Data dari RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta menunjukkan adanya kematian bayi akibat pemijatan yang tidak tepat, misalnya tekanan keras pada kepala menyebabkan perdarahan otak (Fabiola, 2022). Selain aspek fisik, pijat bayi juga berperan dalam membangun ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta membantu stimulasi perkembangan bayi sesuai usia. Namun, masih terdapat hambatan pada ibu untuk melakukan pijat secara mandiri karena kekhawatiran melakukan kesalahan dan kurangnya pengetahuan (Johar, et, al 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait kesehatan (Aji, et, al , 2023). Informasi yang diberikan melalui edukasi dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang teknik pijat bayi, membentuk sikap positif, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan pijat secara mandiri (Lubis, et al, 2022). Berdasarkan survei awal di Wilayah Kerja Puskesmas Siak, sebagian besar ibu belum mengetahui teknik pijat bayi dan sebagian lain masih bergantung pada dukun bayi tanpa sertifikasi pelatihan, sehingga diperlukan intervensi pendidikan kesehatan yang terarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Siak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar perancangan program edukasi yang efektif, meningkatkan kualitas perawatan bayi di rumah tangga, dan memberikan kontribusi pada promosi kesehatan masyarakat serta penurunan morbiditas bayi melalui intervensi berbasis komunitas.

METODE

Jenis Penelitian

Kuantitatif : Jenis penelitian yang digunakan *Pre Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak pada bulan April- Juni 2025

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia kurang dari 6 bulan dan memeriksakan bayinya di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Siak, sebanyak 18 orang. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh populasi, yaitu 18 orang

.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya, disusun berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu untuk mengukur pengetahuan serta sikap ibu mengenai pijat bayi secara mandiri. Pretest diberikan sebelum intervensi pendidikan kesehatan melalui ceramah interaktif dan leaflet, diikuti posttest untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap. Seluruh data dikodekan, dikumpulkan, dan dianalisis secara sistematis menggunakan uji statistik yang sesuai.

.

Analisis Data

Data dianalisis untuk membandingkan temuan penelitian dengan teori yang relevan. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel, khususnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan menggunakan uji statistik *paired sample t-test*, yaitu membandingkan hasil pretest dan posttest. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan: jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak; jika $p > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu melakukan pijat bayi mandiri sebelum pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Siak

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	7	39
Kurang	11	61
Total	**18**	**100**

Sumber Data primer 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukkan dari 18 responden di wilayah kerja Puskesmas Siak, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebanyak 11 orang (61%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu melakukan pijat bayi mandiri sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Siak

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	14	78
Cukup	4	22
Kurang	0	0
Total	**18**	**100**

Sumber Data primer 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan dari 18 responden di wilayah kerja Puskesmas Siak, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan Baik setelah pemberian pendidikan kesehatan sebanyak 14 orang (78%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Sikap ibu dalam melakukan pijat bayi mandiri sebelum pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Siak

Kategori Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Positif	6	33
Negatif	12	67
Total	**18**	**100**

Sumber Data primer 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.7 menunjukkan dari 18 responden di wilayah kerja Puskesmas Siak, mayoritas ibu memiliki kategori sikap negatif sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebanyak 12 orang (67%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Sikap ibu dalam melakukan pijat bayi mandiri sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Siak

Kategori Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Positif	17	94
Negatif	1	6
Total	**18**	**100**

Sumber Data primer 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.8 menunjukkan dari 18 responden di wilayah kerja Puskesmas Siak, mayoritas ibu memiliki kategori sikap Positif setelah pemberian pendidikan kesehatan sebanyak 17 orang (94%).

Tabel 5
Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap Pengetahuan Ibu dalam melakukan pijat bayi mandiri di Puskesmas Siak

Kategori	N	*Mean*	*Std. Deviasi*	Min	Mak	*Sig. (2-tailed*
Pretest	18	49.50	9.117		75	.000
Postest	18	85.50	0.274	7	100	

Sumber Data primer berdasarkan SPSS

Berdasarkan tabel 5 Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terbukti meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 49,50 (SD = 19,12; rentang 7–75) pada pretest menjadi 85,50 (SD = 10,27; rentang 47–100) pada posttest. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menegaskan pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri**.**

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebelum dan susudah pemberian Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu (61%) memiliki pengetahuan kurang mengenai pijat bayi secara mandiri, sementara 39% memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang berpengetahuan baik. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 78% ibu memiliki pengetahuan baik dan 22% cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat, waktu pelaksanaan, dan teknik pijat bayi yang sesuai standar.

Rendahnya pengetahuan awal ibu kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya akses informasi kesehatan yang akurat, sehingga sebagian hanya mengandalkan pengetahuan turun-temurun atau dari lingkungan sekitar. Pendidikan kesehatan yang terarah dan disampaikan dengan metode tepat terbukti meningkatkan pemahaman secara nyata, memperkuat hasil penelitian sebelumnya Safitri et al., (2024) yang menunjukkan efektivitas penyuluhan, demonstrasi, dan media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu.

Pemahaman yang baik tentang teknik pijat bayi juga penting karena praktik ini terbukti mempererat ikatan ibu-bayi, merangsang sistem saraf, meningkatkan kualitas tidur, serta mendukung pertumbuhan dan pola makan bayi. Pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga motivasi ibu untuk menerapkan pijat bayi secara rutin, menegaskan pentingnya program promosi kesehatan berkelanjutan di puskesmas dan fasilitas pelayanan primer.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu, yang menjadi dasar penting bagi praktik perawatan bayi yang optimal dan tumbuh kembang anak yang lebih baik.

2. Sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar ibu (67%) memiliki sikap negatif terhadap pijat bayi secara mandiri, sedangkan 33% bersikap positif. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, 94% ibu menunjukkan sikap positif dan hanya 6% tetap negatif, menandakan perubahan signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan efektif dalam membentuk penerimaan dan kepercayaan diri ibu terhadap praktik pijat bayi.

Rendahnya sikap positif sebelum intervensi kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya informasi mengenai manfaat dan teknik pijat bayi. Pemberian pendidikan yang komunikatif dan

menggunakan media visual, lisan, serta praktik langsung memudahkan ibu memahami materi dan merespons dengan sikap positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulfah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa media pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif masyarakat.

Secara keseluruhan, peningkatan sikap ibu dari negatif menjadi positif menegaskan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keyakinan, motivasi, dan kesiapan untuk menerapkan praktik pijat bayi secara mandiri. Hal ini konsisten dengan teori bahwa sikap dapat berubah melalui informasi yang benar, pengalaman langsung, dan dorongan internal, serta didukung oleh penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas pendidikan kesehatan dalam membentuk perilaku positif dalam perawatan bayi

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan pijat mandiri

Pendidikan kesehatan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi secara mandiri ($p < 0,05$). Sebelum intervensi, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan terbatas mengenai manfaat, teknik, dan waktu pelaksanaan pijat bayi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan yang nyata, yang didukung oleh metode edukatif, demonstrasi langsung, diskusi interaktif, serta media visual dan leaflet. Pendekatan ini membantu ibu memahami materi secara menyeluruh sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan pijat bayi secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Paninsari et al., 2024; Munir et al., 2023; Ayunda, 2019; Safitri et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam praktik pijat bayi mandiri.

Selain pengetahuan, pendidikan kesehatan juga berpengaruh signifikan terhadap sikap ibu ($p < 0,05$), di mana sebagian ibu yang sebelumnya menunjukkan sikap negatif atau ragu, beralih menjadi lebih positif, percaya diri, dan antusias melakukan pijat bayi. Perubahan ini mencerminkan penerimaan ibu terhadap pentingnya praktik pijat bayi dan motivasi untuk menerapkannya secara rutin. Penggunaan media pendidikan yang menarik, pengalaman langsung melalui demonstrasi, serta penyampaian informasi yang jelas terbukti efektif mendorong terbentuknya sikap positif, sesuai teori Notoatmodjo (2019) dan penelitian sebelumnya (Johar et al., 2020)

Secara praktis, pendidikan kesehatan yang terstruktur tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap positif ibu, sehingga menjadi dasar penting bagi praktik perawatan bayi yang tepat dan berkelanjutan. Pengetahuan dan sikap yang baik meningkatkan kepercayaan diri ibu, mempermudah penerapan pijat bayi, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Temuan ini menegaskan perlunya program promosi kesehatan berkelanjutan di fasilitas pelayanan primer seperti puskesmas, dengan pendekatan yang komunikatif, interaktif, dan didukung media pendidikan yang menarik untuk memastikan transfer informasi yang efektif dan penerapan praktik yang benar di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Siak", dapat disimpulkan bahwA

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang (61%) dan sikap negatif (67%) terhadap pijat bayi.
2. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 78% ibu memiliki pengetahuan baik dan 94% menunjukkan sikap positif.
3. Hasil uji statistik *Paired Sample t-Test* memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menegaskan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri

DAFTAR PUSTAKA

Ayunda (2019). Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat Bayi Terahdap Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di BPS. Skripsi: Kebidanan. Semarang;2019

Apriyani, T., & Purwani, R. (2023). Edukasi Pijat Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi Dan Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *5*(2), 437-442.

Ambarsari. (2020,). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Praktik Pijat Bayi pada Ibu di Desa Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kebidanan, 7(4)*, 345-367.

Depdiknas. (2019). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal.* jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawi Raharjo.

Ernawati, E. (2019). pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan pijat bayi di posyandu desa kencong kecamatan kepung kabupaten kediri. *jurnal kebbidanan, 3(1)*, 56-67.

Galenia. (2019). *Baby SPA.* Bandung: Pustaka Press. Retrieved from http://ojs.unud.ac.id/index.php.

Hamzah,S.R dan Hamzah,S. Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Perubahan Perilaku dan Keterampilan. Gema Wiraroldra. 2021; 12(2):230-245.

Ismael. (2019). *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi.* Jakarta: PT Trubus Agriwidy.

Julianti. (2017). *Buku Pintar Bayi.* Jakarta: Pustaka Bunda

Johar, S. A. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi di kelurahan tiyaran kecamatan bulu kabupaten sukoharjo. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, *8*(1), 25-30..

Lestari, i., Nufus, H., & Dewi, R. S. (2019, Juli). Pengaruh Penyuluhan Baby Spa Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan Baby Spa. *Jurnal Kebidanan, 5(2)*, 65- 78.

Munir, N. W., & Padhila, N. I. (2023). Pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memijat bayi. *Window of Nursing Journal*, 47-56.

Notoatmodjo. (2019). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Cetakan II.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Paninsari, D., Juwita, N., Malasari, N., & Purba, N. B. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 9215-9226.

Putri, V. T., Taufik, S., & Nurul, M. (2019, Mei). Pengaruh Tekhnik Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi. *Mahakam Midwifery Journal, 2(5)*, 324-329.

Rohmah, D. M., & Aryaneta, Y. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, *10*(2).

Saidah, S., Lidia, B., & Fauziah. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3 - 6 Bulan Di Kelurahan Sempaja Selatan Samarinda. Bunda Edu- Midwifery Journal, 3(2), 22–26.

Soleha, M., & Novitasari, A. (2019). Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Dengan Minyak Aroma Lavender Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-12 Bulan. Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja, 4(1), 49–56.

Safitri, A. Z. (2024). Pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Samudra, & Berlian, S. (2022, Agustus). Pengaruh Penyuluhan Tentang Baby Spa Terhadap Pengetahuan Ibu Pentingnya Baby Spa Di Pinguin Mom And Baby Care Cirebon. *Jurnal Keperawatan, 8(3)*, 234-243.

Sulistiani, A., & Wijayanti, T. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi. *Jurnal Kebidanan*, 93-102.

Suparyanto. (2019, Januari). Pengaruh Demonstrasi Pijat Bayi Terhadap Minat Ibu Untuk Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri. *Jurnal Kebidanan, 4(1)*, 36-40.

Triana, A., Oktaviani, S., & Maita, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Terhadap Pijat Bayi. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *3*(1), 15-23.

Ulfah, E., Mega, M., & Nawangsari, D. (2025). Health Education Baby Massage terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di TPMB Laila Fatma Maulida Ikhlas, A. md. Keb Kabupaten Garut. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, *15*(1), 21-17..

Yanti, N., Zahara, E., Ramli, N., & Santy, P. (2021). Tinjauan Literatur : Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi Literature Review : *The Effect of Baby Massage on BabySleep Quality.* Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenmkes RI Pangkalpinang, 9(2), 83– 91